

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian, subjek dan tempat penelitian, serta teknik analisis data.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian sebagai upaya mencermati kegiatan pembelajaran dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pembelajaran di kelas. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi mengenai gambaran tindakan yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* guna meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok. Adapun menurut Arikunto (2006, hlm. 58) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik belajar”.

Berikut tujuan PTK secara rinci menurut Arikunto (2006, hlm. 9-10):

1. Penelitian Tindakan Kelas menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Penelitian Tindakan Kelas membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas.
3. Penelitian Tindakan Kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, namun pada saat bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian.
4. Penelitian Tindakan Kelas mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Guru dapat mengadaptasi teori-teori yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dibinanya.

Adapun model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Taggart. Langkah-langkah penelitian berdasarkan Model Kemmis Taggart (dalam Ekawarna, 2013, hlm. 20) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Tahap ini meliputi rencana mengenai tindakan apa yang hendak dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terlebih dahulu mengenai masalah yang ada. Hal yang akan direncanakan diantaranya terkait pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, aktivitas guru dan siswa, serta penilaian perkembangan partisipasi aktif siswa dalam kelompok yang dilakukan melalui catatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Group Investigation*.

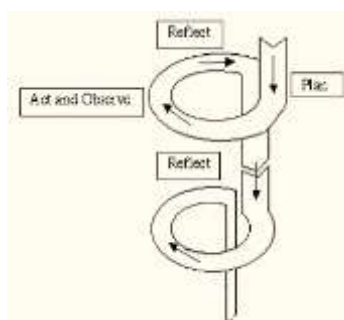
3. Observasi (*Observe*)

Tahap observasi ini dilakukan selama tahap pelaksanaan berlangsung. Tahap pelaksanaan dan observasi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Observasi dilakukan untuk mengamati hasil dari tindakan yang sudah dilaksanakan.

4. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini dilakukan pengkoreksian selama pelaksanaan tindakan, artinya menentukan apa saja kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan sehingga menjadi pertimbangan terhadap tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Gambaran siklus berdasarkan model Kemmis & Taggart adalah sebagai berikut:



Wulan Siti Maulina, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Spiral PTK (Hopkins, 2011)

3.1.1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terbagi ke dalam empat tahapan berdasarkan model PTK yang digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut penjabarannya:

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

- a. Melakukan diskusi dengan guru pamong dan wali kelas mengenai model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan media yang menunjang dalam proses pembelajaran menggunakan *Group Investigation* sehingga dapat membantu siswa meningkatkan partisipasi aktifnya dalam kelompok.
- d. Membuat alat observasi untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) terkait pelaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation*, dan alat observasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan secara langsung oleh peneliti yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh guru dan teman sejawat sebagai observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan *Group Investigation* untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan 2 siklus yang dapat dijabarkan seperti berikut:

a. Siklus I

Pada siklus ini peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi dengan wali kelas V mengenai tindakan yang akan dilakukan serta menanyakan kemungkinan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 3) Selama dilakukan tindakan, dilakukan juga observasi oleh tim observer. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, serta aktivitas siswa dalam kelompok yang menekankan pada bentuk partisipasi aktifnya.
- 4) Melakukan tes pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 5) Melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, bersama observer. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif mengenai hasil pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan, tujuannya adalah untuk mengevaluasi apa saja kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran siklus I, sehingga dijadikan bahan pertimbangan atau acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini bergantung keberhasilan yang diperoleh pada siklus I. Apabila hasil analisis siklus I menunjukkan sebuah keberhasilan yaitu terdapat peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kelompok serta hasil belajar siswa, berarti dalam siklus II dilaksanakan penelitian dengan menekankan pada konten atau materi pembelajaran yang lebih kompleks yang menuntut siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. Namun apabila hasil siklus I menunjukkan sebuah kekurangan, maka dibuat perencanaan perbaikannya untuk dilakukan pada siklus II. Maka dari itu, dalam hal ini harus benar-benar merencanakan tindakan perbaikan yang tepat dan efektif agar kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki dan mencapai keberhasilan pada siklus II. Adapun pelaksanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi dengan wali kelas V mengenai temuan dan hasil penelitian siklus I.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang dilakukan, sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 3) Selama dilakukan tindakan, dilakukan juga observasi oleh tim observer. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, serta aktivitas siswa dalam kelompok yang menekankan pada bentuk partisipasi aktifnya.
- 4) Melakukan tes pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 5) Melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, bersama observer. Pelaksanaan analisis terhadap siklus II dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif mengenai hasil pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan, tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah penelitian yang dilakukan sudah mencapai kriteria keberhasilan atau masih perlu diperbaiki.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Selain itu pada tahap observasi juga diperoleh beberapa data terkait partisipasi aktif siswa dalam kelompok serta hasil belajarnya. Data diperoleh dari pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan teman sejawat sebagai observer, guru, dan dosen pembimbing melakukan diskusi atau mengevaluasi mengenai keberhasilan siklus I. Apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang sudah diterapkan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok, dengan menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan. Dengan mengetahui apa saja kekurangan pada siklus I, maka pada

siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan tersebut. Hal tersebut dilakukan pula pada hasil penelitian siklus II, untuk mengetahui apakah penelitian sudah berhasil atau masih memerlukan perbaikan.

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi yang dilakukan pada setiap siklusnya. Catatan observasi berisikan data hasil pengamatan langsung terhadap subjek terkait partisipasi aktif dalam kelompok. Pengamatan terhadap peneliti terkait keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Selanjutnya adalah melalui wawancara, catatan hasil wawancara berisikan data mengenai kondisi awal siswa atau gambaran kemampuan partisipasi aktif siswa dalam kelompok sebelum dilakukan tindakan, dimana informasi tersebut diperoleh dari wali kelas V selaku narasumber. Adapun penggunaan LKS yaitu untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa sebagai ukuran kemampuan kognitifnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi

“Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut, adapun observasi dalam penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*)” (Gunawan, 2013, hlm. 143). Jadi, Observasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap keseluruhan kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran, dan mencatatnya. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kinerja dan aktivitas guru (peneliti) terkait keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation*, serta aktivitas siswa khususnya terkait partisipasi aktif dalam kelompok selama proses pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui apa saja kendala yang muncul selama proses

pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran telaksana dengan lebih baik lagi.

2. Wawancara

“Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal” (Gunawan, 2013, hlm. 160). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban responden dicatat. Adapun yang menjadi responden ketika melakukan wawancara dalam penelitian ini adalah wali kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan tindakan, siswa mana yang dikategorikan memiliki kemampuan partisipasi aktif dalam kelompok, dan siswa mana yang belum memiliki kemampuan partisipasi aktif dalam kelompok, beserta penyebabnya.

3. LKS dan Lembar Evaluasi

Alat observasi berupa LKS difokuskan untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif siswa setelah menerapkan *Group Investigation* dalam pembelajaran. LKS kelompok diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai petunjuk siswa untuk dapat menemukan kesimpulan dari masalah yang diinvestigasi dan dipecahkan sehingga siswa menemukan konsep sendiri. Adapun lembar evaluasi yang diberikan di akhir pembelajaran sebagai evaluasi kemampuan kognitif siswa secara individu, serta untuk menentukan tindak lanjut. Melalui LKS dan lembar evaluasi dapat diketahui hasil belajar siswa yang menjadi salah satu ukuran keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam penelitian ini.

4. Format Pembagian Tugas

Format pembagian tugas dibuat sebagai bukti tertulis berupa daftar *check list* mengenai pembagian tugas atau tanggung jawab yang dimiliki masing-masing anggota kelompok. Melalui format pembagian tugas ini dapat diketahui siswa mana saja yang mengerjakan tugas bagiannya dan yang tidak mengerjakan, sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Format pembagian tugas diisi sendiri oleh kelompok. Format pembagian tugas dibuat berdasarkan salah satu prinsip pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Spencer

Kagan yang dikutip oleh Dell (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012, hlm. 170) bahwa “dalam prinsip *equal participation*, untuk membangun kesetaraan partisipasi harus dilakukan pembagian tugas bagi setiap anggota kelompok”.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat segala temuan berupa aktivitas peneliti maupun subjek penelitian selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data dan memungkinkan menuliskan hal-hal yang tidak dituliskan pada lembar observasi.

3.3. Subjek dan Tempat Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini di kelas V, di salah satu Sekolah Dasar Negeri S di Kota Bandung, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan paparan wali kelas V bahwa sering kali terjadi masalah terkait kerja sama dalam kegiatan belajar secara kelompok, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas ini yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok.

3.3.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri S yang beralamat di Jalan Sarirasa Kota Bandung. Di sekolah ini terdapat 6 kelas dimana setiap kelas terdiri dari 3 rombongan belajar, jadi keseluruhan ada 18 rombongan belajar yang masing-masing kelasnya terdiri dari kurang lebih 30 orang siswa.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data ini dilakukan untuk mendeskripsikan semua data yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari hasil observasi terkait keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan *Group Investigation*, partisipasi aktif siswa dalam kelompok, serta hasil belajar siswa.

3.4.1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh digunakan untuk menganalisis keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan *Group Investigation*, serta segala bentuk aktivitas dan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok pada mata pelajaran IPA.

Miles & Hubberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih esensial serta mencari pola sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data terkait aspek yang hendak diteliti.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Pada tahap ini data yang sudah direduksi kemudian dipaparkan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif mengenai objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Adapun data kualitatif yang diperoleh dan dianalisis dari lembar observasi adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru (peneliti). Kinerja guru (peneliti) diukur selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan *Group Investigation*. Data terkait kinerja guru berhubungan dengan keterlaksanaan langkah pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan dianalisis secara deskriptif dengan cara memaparkan isi dari lembar observasi keterlaksanaan langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- b. Aktivitas siswa. Data mengenai segala bentuk respon yang ditunjukkan siswa terkait partisipasi aktif dalam kelompok selama pembelajaran dengan

menerapkan model kooperatif tipe *Group Investigation*. Data diperoleh dari lembar observasi dan dianalisis secara deskriptif dengan cara memaparkan isi dari lembar observasi partisipasi aktif siswa dalam kelompok.

- c. Kendala yang muncul. Data mengenai apa saja kendala yang muncul selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran menggunakan *Group Investigation* dianalisis secara deskriptif dengan cara memaparkan isi dari lembar observasi keterlaksanaan langkah pembelajaran dan catatan lapangan.
- d. Kondisi siswa. Data ini terkait kemampuan partisipasi aktif siswa dalam kelompok sebelum dilakukan tindakan. Data diperoleh melalui wawancara, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif.

3.4.2. Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengkategorian partisipasi aktif siswa dalam kelompok setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Data diperoleh dari lembar observasi partisipasi aktif siswa dalam kelompok. Adapun data mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diperoleh dari hasil tes menggunakan Lembar Kerja Kelompok dan lembar evaluasi individu. Rumus yang digunakan diantaranya:

1. Menghitung Nilai Siswa dalam Soal Evaluasi

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N: Nilai Skor Maksimal: 100

100: Bilangan Tetap

Tabel 3.1 Rentang Nilai Evaluasi

Rentang Nilai	Keterangan
90-100	A (Sangat Baik)
75-89	B (Baik)
60-74	C (Cukup)
0-59	D (Kurang)

Agung dan Neni (2011)

2. Menghitung Rata-rata Nilai

Berikut ini rumus penghitungan rata-rata nilai siswa menurut Aqib, dkk. (2009, hlm. 40):

Keterangan:

$$R = \frac{\sum x}{\sum n}$$

R: Rata-rata nilai siswa
 $\sum x$: Jumlah nilai yang diperoleh semua siswa
 $\sum n$: Jumlah semua siswa

3. Menghitung Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Berikut ini rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menurut Aqib, dkk. (2009, hlm. 41):

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

4. Menghitung Data Hasil Observasi dan Persentase Indikator Partisipasi Aktif

Untuk menghitung persentase partisipasi aktif siswa dalam kelompok menggunakan rumus berikut ini (Purwanto, 1994, hlm. 102):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:
 NP: Nilai persen yang ingin diketahui
 SM: Skor maksimum
 R: Skor yang diperoleh
 100: Bilangan tetap

Partisipasi aktif siswa dalam kelompok merupakan bagian dari aktivitas belajar, sebagaimana indikator partisipasi aktif siswa dalam kelompok pada penelitian ini yang diadaptasi dari macam-macam aktivitas belajar. Maka peneliti menggunakan kategori aktivitas belajar untuk mengklasifikasikan persentase partisipasi aktif siswa dalam kelompok, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.2 Kategori Partisipasi Aktif Siswa dalam Kelompok

Persentase	Kategori
10% - 49%	Kurang Aktif
50% - 70%	Cukup Aktif
71% - 99%	Aktif
100%	Sangat Aktif

Sudjana (2010, hlm. 20)

5. Rubrik Partisipasi Aktif Siswa dalam Kelompok

Indikator	Skala						
	4		3		2		1
Berinisiatif memberikan bantuan dalam rangka penyelesaian proyek kelompok	siswa menawarkan dan memberikan bantuan, lebih dari 3 kali	Siswa menawarkan dan memberikan bantuan, 2-3 kali	Siswa hanya sekali menawarkan dan memberikan bantuan	Siswa hanya	Siswa pernah memberikan bantuan	tidak pernah memberikan bantuan	
Memberikan pendapat atau gagasan	Siswa memberikan pendapat atau gagasan, lebih dari 3 kali	Siswa memberikan pendapat atau gagasan, 2-3 kali	Siswa hanya satu memberikan pendapat atau gagasan	Siswa hanya	Siswa pernah memberikan pendapat atau gagasan	tidak pernah memberikan pendapat atau gagasan	
Menyatakan sanggahan atas pendapat orang lain	Siswa menyatakan sanggahan, lebih dari 3 kali	Siswa menyatakan sanggahan, 2-3 kali	Siswa hanya satu menyatakan sanggahan	Siswa hanya	Siswa pernah menyatakan sanggahan	tidak pernah menyatakan sanggahan	
Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas bagiannya	Siswa menyelesaikan tugas bagiannya secara mandiri	Siswa dibantu teman dalam menyelesaikan tugas bagiannya	Siswa masih perlu diperingatkan untuk menyelesaikan tugas bagiannya	Siswa masih	Siswa menyelesaikan tugas bagiannya	tidak menyelesaikan tugas bagiannya	
Mengevaluasi hasil yang dicapai kelompok	Siswa memberikan lebih dari 3 kritik dan saran atas hasil yang dicapai kelompok	Siswa memberikan 2-3 kritik dan saran atas hasil yang dicapai kelompok	Siswa hanya satu memberikan kritik dan saran atas hasil yang dicapai kelompok	Siswa hanya	Siswa pernah memberikan kritik dan saran atas hasil yang dicapai kelompok	tidak pernah memberikan kritik dan saran atas hasil yang dicapai kelompok	

3.5. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila partisipasi aktif siswa dalam kelompok mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai minimal rata-rata klasikal 71% atau dalam kategori aktif. Adapun keberhasilan terkait hasil belajar pada penelitian ini adalah berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan sekolah, yaitu apabila siswa telah tuntas atau mencapai hasil lebih

besar sama dengan 75 yang ditetapkan sebagai KKM, serta ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75%.